

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula persaingan di dunia ini baik di dunia kerja, ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan harus semakin maju berkembang untuk mengimbangi kemajuan suatu negara (Syufa'ati & Nadhifah, 2020). Karena kemajuan sangat berpengaruh dalam banyak sektor. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam berkembangnya suatu negara, pendidikan sangat mempengaruhi kualitas warga negara sehingga mempengaruhi perkembangan suatu negara (Ilham, 2019).

Pendidikan pada masa sekarang ini memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia (Rahman, 2018). Hal ini tidak bisa lepas dari kebutuhan hidup manusia itu sendiri yang semakin besar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan pendidikan dimulai dengan keberhasilan pembelajaran dalam kelas, pemahaman peserta didik yang harus semakin tinggi dan kreatifitas dalam menyelesaikan suatu permasalahan juga menjadi poin utama (Rohmawati, 2015). Untuk mencapai keberhasilan pendidikan terdapat beberapa ilmu pengetahuan yang harus diajarkan di sekolah, salah satunya yaitu matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari pendidikan anak usia dini hingga sarjana. Sebagaimana dikutip oleh Hw dan Toyib (2017), James menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu: aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika

terbagi dalam empat bagian yaitu: aritmatika, aljabar, geometri dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan saat ini, salah satunya penghapusan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020. Menurut berita kompas.com yang ditulis oleh Maharani (2019), Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim memaparkan alasan penghapusan Ujian Nasional pada rapat bersama komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (Kamis, 12 Desember 2019), ada tiga alasan mengapa UN perlu diganti dengan sistem ujian lain, yakni : 1) UN hanya sekedar membuat siswa menghafal, 2) UN menjadi sumber stres bagi siswa, guru, dan orang tua, 3) UN tidak mampu mengukur kemampuan kognitif siswa dan tidak menyentuh nilai karakter siswa.

Pusmenjar (2020) menyatakan bahwa UN hanya dapat menilai aspek memori siswa saja karena siswa cenderung menghafal materi, sedangkan aspek kognitif siswa belum dinilai, begitu pula dengan nilai karakter siswa. Sehingga nilai dari siswa itu sendiri belum terlihat dari UN. Pada tahun 2021, UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar Kemdikbud, 2020), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Dua kompetensi mendasar yang diukur AKM adalah literasi dan numerasi. Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten (pusmenjar, 2020).

Pusmenjar Kemdikbudristek (2021), menyatakan AKM mengacu pada *Program for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. *Program for International Student*

*Assesment* (PISA) merupakan penilaian 3 tahunan yang diadakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) beserta konsorsium internasional yang membidangi masalah Sampling, Instrumen, Data, Pelaporan, dan Sekretariat. PISA yang merupakan studi internasional yang menilai prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun (pusmenjar, 2020). Literasi matematika AKM mengacu pada literasi matematika PISA, hasil penilaian PISA (2019) tentang literasi matematika menyatakan Indonesia berada ditingkat 72 dari 77 negara yang mengikuti. Hasil studi PISA (2019) yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia memiliki skor rata-rata 379 dengan skor rata-rata OECD mencapai 487. Nilai Indonesia yang rendah harus ditingkatkan dengan pembiasaan literasi matematika. PISA dimulai pada tahun 2000 dan dilakukan kembali setiap tiga tahun sekali. Sedangkan Indonesia sudah mengikuti penilaian ini dari tahun 2000 hingga saat ini.

Berdasarkan OECD (2019), Target penilaian PISA dibagi menjadi 3 yaitu: (1) literasi membaca, (2) literasi matematika, dan (3) sains. Soal literasi matematika pada PISA mencakup 3 komponen: konten, konteks, dan proses. Konten PISA dibagi menjadi 4, yaitu: (1) perubahan dan hubungan (*change and relationships*), (2) ruang dan bentuk (*space and shape*), (3) bilangan (*quantity*), (4) ketidakpastian dan data (*uncertainty and data*). Konteks matematika PISA terdiri dari: (1) pribadi (*personal*), (2) pekerjaan (*occupation*), (3) umum (*societal*), dan (4) ilmiah (*scientific*).

Oktaviana dan Rosyidi (2019), menyatakan bahwa dari keempat konten tersebut yang menduduki nilai paling rendah yaitu *space and shape content* sebesar 17,5%, yang artinya sebesar 78,75% siswa tidak bisa menyelesaikan masalah dengan benar. Aminah & Kurniawati (2018) menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambarkan masalah soal cerita. Hal ini sejalan dengan penjelasan Guru Matematika Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menggambarkan masalah soal cerita. Di Indonesia konten *space and shape* ada di pembelajaran geometri, sedangkan siswa MA Al-Hikmah masih

kesulitan dalam memahami dan menggambarkan masalah soal cerita yang termasuk bagian dari geometri. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten *Space and Shape* pada Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *space and shape* di kelas XI MA Al-Hikmah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal berorientasi PISA konten *space and shape* di kelas XI MA Al-Hikmah

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaatnya antara lain :

### 1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika serupa PISA konten *space and shape*.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat untuk sejumlah pihak diantaranya :

#### a. Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini adalah dapat memahami kemampuan literasinya dalam menyelesaikan soal-soal matematika serupa PISA konten *space and shape*.

b. Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini adalah guru dapat mengetahui kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika serupa PISA konten *space and shape*

c. Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas sekolah seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.